

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, USIA, RETURN, SERTA  
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FADHIL FARIZI MURSYIDAN**

**NPM 1911031044**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

***ABSTRACT***

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, AGE, RETURNS, AND  
INCOME ON INVESTMENT DECISION BEHAVIOR***

***By***

**FADHIL FARIZI MURYSIDAN**

*The purpose of this study was to examine the effect of financial literacy, age, returns, and income on people's investment decisions in the city of Bandar Lampung. This study uses multiple regression analysis. The sample consists of 112 respondents who live in the city of Bandar Lampung, have invested, and have income both from work and from parents. The results of the study show that financial literacy and returns do not have a significant effect on people's investment decisions in the city of Bandar Lampung, while age and income have a significant influence on people's investment decisions in the city of Bandar Lampung. This shows that financial literacy and returns are not a factor in making investment decisions. Investors also need mature age to be able to make wise decisions as well as sufficient income to make investment decisions.*

***Keywords:*** *Financial Literacy, Age, Return, Income, Investment Decision.*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, USIA, RETURN, SERTA PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI**

**Oleh**

**FADHIL FARIZI MURSYIDAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, usia, return, serta pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sampel terdiri dari 112 responden yang berdomisili di wilayah kota Bandar Lampung, sudah berinvestasi, dan memiliki penghasilan baik dari pekerjaan maupun dari orang tua. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan return tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung, sedangkan usia dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan return bukan menjadi faktor dalam mengambil keputusan investasi. Para investor juga membutuhkan usia yang matang agar dapat mengambil keputusan dengan bijak serta pendapatan yang cukup untuk mengambil keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Usia, Return, Pendapatan, Keputusan Investasi.

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, USIA, RETURN, SERTA  
PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI**

**Oleh**

**FADHIL FARIZI MURSYIDAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDARLAMPUNG**

**2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, USIA, RETURN, SERTA PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI**

Nama Mahasiswa : **FADHIL FARIZI MURSYIDAN**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1911031044

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

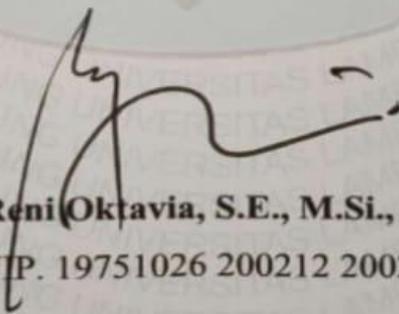
### **MENYETUJUI**

#### **1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Akt.**  
NIP. 19760830 200501 1003

#### **2. Ketua Jurusan Akuntansi**

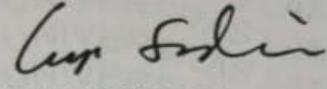


**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19751026 200212 2002

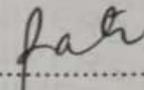
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

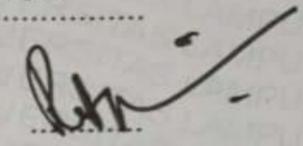
Ketua : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Akt.**



Penguji Utama: **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.,**



Penguji Kedua: **Dr. Retno Yuni N. Susilowati, S.E., M.Sc, Akt**



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nanrobi, S.E., M.Si.**

NIP. 19660621 199003 1003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Oktober 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Farizi Mursyidan

NPM : 1911031044

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Opini Audit, Sistem Pengendalian Internal, Belanja Modal, dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Korupsi di Indonesia" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2023

Penulis



Fadhil Farizi Mursyidan

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT dan rahmatnya,  
sehingga skripsi ini dapat selesai

Karya ini kupersembahkan

**Ayahanda Bobby Irawan, dan Ibunda Elis Melinda.**

yang selalu mendukung secara materil dan moral serta selalu mengasihi  
dan mendoakanku setiap waktu. Terimakasih atas jasa-jasa yang  
diberikannya hingga di tahap ini.

**Seluruh keluarga besar dan teman-temanku**

Yang selama ini memberikan doa, nasihat, dan motivasi tanpa henti

Almamaterku, Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia”

**(Qs. Al Maidah: 5-32)**

“Barangsiapa yang memberi kemudharatan kepada seorang muslim, maka Allah akan memberi kemudharatan kepadanya, barangsiapa yang merepotkan (menyusahkan) seorang muslim maka Allah akan menyusahkan dia.”

**(Hadits riwayat Abu Dawud)**

“Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah manusia yang paling banyak bermanfaat dan berguna bagi manusia yang lain. Sedangkan perbuatan yang paling dicintai Allah adalah memberikan kegembiraan kepada orang lain atau menghapus kesusahan orang lain, atau melunasi utang orang yang tidak mampu untuk membayarnya, atau memberi makan kepada mereka yang sedang kelaparan dan jika seseorang itu berjalan untuk menolong orang yang sedang kesusahan itu lebih aku sukai daripada beri'tikaf di masjidku ini selama satu bulan.”

**(Hadist Riwayat Thabrani).**

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Fadhil Farizi Mursyidan lahir pada tanggal 09 Maret 2000 dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Bobby Irawan dan Ibu Elis Melinda. Riwayat pendidikan penulis pertama di Taman Kanak-Kanak (TK) Srikandi Depok, lalu dilanjutkan Sekolah Dasar (SD) yang telah selesai pada tahun 2012 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01

Rawa Laut. Jenjang Pendidikan selanjutnya penulis menamatkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Bandar Lampung di tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 9 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa di semester 1-2 penulis aktif menjadi anggota Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi), UKM-F KSPM FEB Unila, dan UKM-F EBEC Unila. Pada tahun 2020-2021 penulis diamanahkan menjadi Sekertaris Bidang 3 di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA). Setelah itu, menjadi ketua umum Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung selama tahun 2022-2023. Penulis juga aktif dalam organisasi extra kampus Himpunan Mahasiswa Islam dari 2019 sampai sekarang.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Terkait dalam penulisan tugas akhir ini, penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan mempersembahkan kepada:

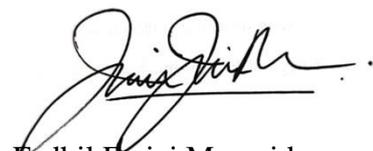
1. Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, memberikan hidayah dan restu sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Bobby Irawan dan Ibu Elis Melinda selaku orang tua yang selalu mendoakan serta mendukung saya baik materil maupun secara moral.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan hingga saya lulus menjadi seorang sarjana.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi. Terima kasih kepada Bapak yang telah sabar membimbing saya sampai pada tahap ini, tak lupa saya juga meminta maaf apabila selama proses bimbingan terdapat kesalahan perbuatan dan perkataan.
6. Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., dan Ibu Dr. Retno Yuni N.S, S.E., M.Sc, Ak., selaku Dosen Pembahas yang selalu memberikan saran dan nasihat yang membangun kepada penulis bagi penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

9. Terima kasih untuk sahabat saya Aditia Inggit Perdana yang telah membantu secara intensif penulis dari awal menyusun skripsi hingga akhir dan memberikan motivasi serta masukan kepada saya.
10. Terima kasih untuk Ibunda Eni Rahmiati yang telah membantu saya dalam persiapan ujian kompre saya dan selalu memberikan saran dan motivasi kepada saya.
11. Terima kasih untuk orang terdekat dan tentu saya sayangi, Syakira Rahmi Andrea yang sangat mengerti dan paham tentang diri saya serta selalu memberikan dukungan dengan tulus untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat “Calon Suami”, Robby, Rivian, Adika, Gilang, Yudo, Tristan, Punkai, Inggit, Lucky, Yoga, dan Daffa. Terimakasih telah menjadi teman-teman belajar dan kenangan di perkuliahan.
13. Sahabat dan teman saya Salma, Chika, Amal, Cindy. Terimakasih telah mau di repotkan dalam segala urusan perkuliahan.
14. Himpunan Mahasiswa Islam yang telah membentuk pribadi saya menjadi seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh serta memiliki pemikiran yang kritis.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Saya berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



Fadhil Farizi Mursyidan  
NPM. 1911031044

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I .PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>II .LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Financial Literacy.....	9
2.1.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan .....	10
2.2 Keputusan Investasi .....	11
2.3 Pendapatan .....	14
2.3.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan .....	16
2.4 Usia .....	17
2.5 Return.....	18
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	19
2.6.1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap keputusan investasi.....	19
2.6.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi .....	20
2.6.3 Pengaruh Usia terhadap Keputusan Investasi .....	23
2.6.4 Pengaruh <i>Return</i> terhadap Keputusan Investasi.....	22
2.7 Model Penelitian .....	23
<b>III .METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Desain penelitian .....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Uji Kualitas Data .....	28
3.3.1 Uji Validitas .....	29

3.3.2 Uji Reabilitas.....	29
3.4 Pilot Test.....	30
3.5 Data Penelitian .....	35
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	36
3.8 Regresi Linear Berganda .....	39
3.9 Teknik Analisis Data .....	39
3.10 Pengujian Hipotesis .....	40
3.10.1. Pengujian Secara Parsial (Uji-t) .....	40
3.10.2. Uji Simultan (F) .....	41
<b>IV .PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Deskripsi Data.....	42
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4.3 Hasil Uji Validitas.....	59
4.4 Hasil Uji Reabilitas .....	50
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	52
4.5.1 Uji Normalitas .....	52
4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	53
4.5.3 Uji Autokorelasi .....	54
4.6 Uji Hipotesis .....	56
4.6.1 Hasil Uji t (Parsial).....	56
4.6.2 Hasil Uji F(Simultan).....	57
4.6.3 Kesimpulan Hasil Penelitian .....	59
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.....	59
4.7.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.....	60
4.7.3 Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Investasi.....	61
4.7.4 Pengaruh Return Terhadap Keputusan Investasi .....	62
<b>V .PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan .....	63

5.2 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Investasi Berdasarkan Risiko .....	14
Tabel 2. Karakteristik Responden <i>Pilot Test</i> .....	31
Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas <i>Pilot Test</i> .....	33
Tabel 4. Hasil uji reabilitas .....	35
Tabel 5. Kategori Jawaban.....	36
Tabel 6. Jumlah responden terpilih .....	42
Tabel 7. Profil responden .....	43
Tabel 8. Profil keputusan investasi terhadap usia responden.....	44
Tabel 9. Profil Resiko Perilaku Keputusan Investasi Terhadap Jenis Kelamin Responden .....	46
Tabel 10. Profil Resiko Perilaku Keputusan Investasi Terhadap Pendapatan Responden.....	46
Tabel 11. Statistik deskriptif .....	48
Tabel 12. Hasil uji validitas .....	50
Tabel 13. Hasil uji reabilitas .....	51
Tabel 14. Hasil uji normalitas .....	52
Tabel 15. Uji multikolinearitas .....	54
Tabel 16. Uji autokorelasi .....	55
Tabel 17. Uji t parsial.....	57
Tabel 18. Uji simultan.....	58
Tabel 19. Kesimpulan hasil penelitian .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian .....	23
----------------------------------	----

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan keuangan dasar alias literasi keuangan adalah pengetahuan yang harus dimiliki dan dipahami sedini mungkin, karena pengetahuan keuangan itu adalah proses edukasi sepanjang hayat, tidak hanya usia tertentu (Ojk, 2019). Semakin muda seseorang melek finansial, maka hidupnya akan semakin sejahtera karena sudah mahir dalam manajemen keuangan, oleh karena itu kita perlu belajar dan mengajarkan pemahaman finansial sedini mungkin, seperti *saving* dan *investing*. Namun, sayangnya, banyak individu yang mengabaikan pentingnya pengetahuan keuangan, padahal hal tersebut memiliki relevansi yang signifikan terhadap masa depan. Kemampuan mengelola keuangan secara baik saat ini berakar pada pemahaman yang mendalam mengenai aspek keuangan.

Literasi keuangan, atau yang juga dikenal sebagai pemahaman finansial, merujuk pada suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola aspek keuangan (Ojk, 2019). Dengan kata lain, literasi keuangan meliputi pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dengan tindakan yang konkret dan percaya diri. Semakin dalam tingkat pemahaman finansial seseorang, semakin rumit strategi finansial yang dapat diimplementasikan. Persiapan finansial dapat dilakukan dengan lebih terencana dan matang. Memahami konsep keuangan (*financial literacy*) menjadi keharusan tiap individu untuk menghindari kesulitan finansial, mengingat kita seringkali berada dalam situasi di mana kita harus membuat pilihan yang mengharuskan kita untuk mengorbankan satu hal demi hal lain yang juga penting. Menurut penelitian oleh Robb dan Woodyard pada tahun (2011), pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan akan

berdampak signifikan terhadap perilaku finansial individu, seperti kemampuan dalam mengelola atau mengalokasikan dana secara tepat.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%, sedangkan tingkat partisipasi jasa keuangan sebesar 76,19% (Ojk, 2019). Informasi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar warga Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh institusi keuangan yang sah secara hukum. Fenomena ini dikarenakan kurangnya pemahaman keuangan di kalangan masyarakat Indonesia. Pemahaman finansial sebenarnya berperan penting dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan taraf hidup individu, melindungi hak-hak konsumen dan meningkatkan akses terhadap layanan finansial. Walaupun angka inklusi keuangan di Indonesia mencerminkan pertumbuhan positif hampir 80%, masih terdapat tantangan yang substansial dalam pemahaman keuangan. Data terbaru menunjukkan bahwa persentase penduduk yang memiliki pemahaman tentang keuangan hanya sekitar 38% dari total populasi, atau sekitar 99,16 juta individu dari jumlah keseluruhan penduduk sekitar 268 juta (Ojk, 2019), memiliki pengetahuan tentang berbagai produk dan jasa keuangan. Kondisi ini memprihatinkan karena partisipasi masyarakat dalam ekonomi negara masih belum mencapai potensi yang optimal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individual, tetapi juga memiliki dampak pada pembangunan negara serta peningkatan inklusi keuangan secara keseluruhan. Pemahaman keuangan memainkan peranan yang sangat signifikan pada fase proses pengkajian keputusan terkait dengan investasi. Keputusan mengenai investasi memiliki implikasi yang penting pada performa finansial serta kesejahteraan finansial, baik pada tingkat individu maupun skala nasional.

Maka dari itu, mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan keputusan berinvestasi menjadi suatu aspek yang esensial, menjadi pusat perhatian bagi

individu dan juga untuk pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan. Perubahan yang dinamis dan substansial dalam domain investasi saat ini menghasilkan perhatian yang tak hanya terfokus pada proses pengkajian keputusan investasi, tetapi juga pada tingkat pemahaman keuangan dan pengaruhnya pada proses pengkajian keputusan investasi. Defisit pemahaman finansial di Indonesia telah menyebabkan dampak-dampak yang merugikan bagi masyarakat. Dampak-dampak negatif tersebut mencakup peningkatan perilaku konsumtif dan kecenderungan ekonomi yang boros, sampai pada penurunan kondisi ekonomi dan inflasi. Dengan demikian, mengidentifikasi faktor-faktor terkait keputusan investasi merupakan aspek yang esensial, menjadi fokus utama bagi pertumbuhan ekonomi individu dan negara.

Temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Xiao dan koleganya (2008), serta Mandell dan Klein (2009), mengungkapkan metode yang paling berhasil untuk meningkatkan perilaku pada orang dewasa adalah melalui penerapan kebiasaan positif mulai dari masa kanak-kanak, meliputi perilaku dalam hal finansial. Namun sayangnya di Indonesia, upaya pendidikan mengenai perilaku finansial masih kurang diberikan perhatian dalam sistem pendidikan, baik di jenjang pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Kurikulum tidak memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan literasi keuangan, pendidikan finansial personal, dan pengetahuan dasar tentang aspek finansial. Sebagai hasilnya, banyak kaum muda tumbuh dan berkembang tanpa memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana cara bijak mengatur keuangan.

Pada tahun 2004, *Commonwealth Foundation* bekerja sama dengan perguruan tinggi dan institusi riset di Australia menjalankan penyelidikan yang mengeksplorasi keterkaitan antara kapabilitas dalam mengambil keputusan investasi, pemahaman mengenai keuangan, dan implikasinya pada situasi keuangan pribadi. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa elemen sosio-ekonomi, terutama pendapatan, bermain peran signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Lebih dari itu, pribadi yang memiliki pemahaman finansial lebih unggul dan biasanya individu dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi cenderung meraih penghasilan yang lebih besar dan memiliki kompetensi yang lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berinvestasi. Kesulitan finansial seringkali bukan hanya akibat dari pendapatan yang terbatas, tetapi juga karena kekeliruan dalam pengelolaan atau manajemen keuangan. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang solid dan matang dalam literasi keuangan menjadi krusial untuk mengurangi atau bahkan menghindari sepenuhnya masalah keuangan. Sesuai dengan Warsono (2010), tujuan utama dari literasi keuangan adalah memberikan individu kemampuan yang efektif dalam mengatur sumber daya keuangan mereka guna mencapai tujuan finansial pribadi.

Di zaman industri 5.0, kebiasaan konsumtif dan pembelian tanpa pertimbangan masyarakat dipengaruhi oleh beragam elemen. Fenomena ini diikuti oleh lonjakan dalam kebiasaan berbelanja daring yang meluas, penambahan lokasi tempat berbelanja, kemudahan dalam pemanfaatan kartu kredit, pertumbuhan *life style* konsumeristik, serta peran tingkat pendidikan dalam membimbing masyarakat menuju perilaku konsumtif dan impulsif. Walaupun demikian, tanpa memiliki penguasaan atas keterampilan, wawasan, dan kemahiran dalam finansial yang memadai, kemungkinan kesalahan dalam mengatur sumber daya keuangan menjadi lebih tinggi, dan kondisi ini menjadi penghalang bagi keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan.

Situasi ini memiliki tingkat kompleksitas yang sangat tinggi dan sulit untuk dicapai. Hal ini dimulai dari perilaku konsumtif masyarakat di era digitalisasi saat ini, yang sering kali disebut sebagai era 4.0. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan dan pengetahuan dasar finansial di kalangan mayoritas masyarakat Indonesia. Padahal, kita menyadari bahwa investasi memiliki dampak yang sangat penting bagi kesejahteraan individu serta pertumbuhan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Secara ringkas, melalui tindakan berinvestasi, kita dapat merencanakan keperluan di masa mendatang dan turut berkontribusi pada perekonomian negara dengan memanfaatkan sumber daya finansial yang ada saat ini.

Menguasai dan memahami konsep keuangan memiliki signifikansi yang penting dan berperan sebagai fondasi bagi seseorang dalam meraih kehidupan yang sejahtera. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang teliti, yang didukung oleh pemahaman yang kuat dalam literasi finansial, seseorang memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini berlaku tanpa memandang sejauh mana tingkat pendapatan individu, karena tanpa manajemen keuangan yang efektif, mencapai stabilitas finansial akan menjadi suatu tantangan yang berat.

Haming et al. (2010), investasi merupakan kegiatan menyalurkan sumber daya pada waktu kini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar pada waktu yang akan datang. Dalam situasi ini, proses membuat keputusan mengenai investasi menjadi suatu progres yang rumit, di mana pribadi maupun perusahaan perlu mengevaluasi dan membuat keputusan berdasarkan sejumlah permasalahan yang dihadapi. Mereka dihadapkan pada sejumlah pilihan investasi yang ada atau harus menentukan cara untuk mengubah masukan menjadi hasil yang menghasilkan keuntungan (Praba et al., 2015).

Dalam proses membuat keputusan investasi, berbagai faktor mempengaruhi investor, seperti faktor pendapatan, usia, serta *return*, dan salah satu dari faktor tersebut adalah faktor perilaku. Perilaku finansial, yang juga disebut sebagai literasi keuangan, memegang peranan penting dalam mengelola keuangan individu. Pemahaman finansial adalah pemahaman mengenai unsur-unsur keuangan yang menjadi fondasi bagi setiap individu untuk mencegah permasalahan finansial.

Permasalahan finansial tidak hanya terbatas pada sebatas penghasilan, melainkan juga melibatkan aspek manajemen keuangan secara menyeluruh, termasuk kesalahan dalam memanfaatkan kredit dan kekurangan dalam mengatur serta merencanakan finansial. Berbagai hambatan ini sering timbul akibat kekurangan pemahaman dan wawasan dalam bidang literasi finansial, serta minimnya pengalaman pribadi dalam mengurus aspek finansial pribadi.

Studi sebelumnya mengindikasikan beberapa variabel memiliki hubungan positif yang signifikan. Namun, keterbatasan yang ada dalam studi sebelumnya membuat topik mengenai pengaruh keputusan investasi tetap perlu untuk diteliti lebih mendalam. Dalam studi sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan Investasi" oleh Iga dan Bagus (2018), ada pembatasan dalam hal variabel, seperti variabel usia. Dalam studi ini, penulis ingin menginvestigasi apakah faktor usia memiliki dampak yang positif terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kunaifi & Ahnan (2019) menunjukkan bahwa usia memiliki korelasi dengan tingkat pengalaman dan toleransi terhadap risiko. Kelompok usia yang lebih muda cenderung dianggap sebagai individu yang lebih suka mengambil risiko. Temuan serupa juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Sulaiman (2012). Selain itu, Dohmen et al. (2011) menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap risiko dapat berubah seiring dengan perjalanan siklus kehidupan, dengan kecenderungan untuk mengambil risiko yang cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Keputusan terkait investasi juga cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan menabung, karena melibatkan pemilihan jenis investasi serta memerlukan pemahaman konsep dan informasi tertentu, yang mana ini dapat memengaruhi komposisi portofolio investasi. Selain itu, keterampilan dan pengetahuan seseorang juga cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jolaosho (2017). Selain usia, *return* dari suatu investasi juga menjadi faktor dalam mempengaruhi seorang investor untuk berinvestasi.

Menurut Gumay (2011), *return* atau imbal hasil merupakan keuntungan positif yang timbul dari investasi yang diterapkan oleh organisasi, individu, dan perusahaan. Tingkat imbal hasil yang lebih tinggi mengindikasikan performa investasi yang lebih unggul karena menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, apabila *return* semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa investasi tersebut memiliki performa yang lebih rendah. Dalam konteks ini, individu cenderung lebih tertarik dan berhati-hati dalam proses membuat keputusan investasi berdasarkan potensi keuntungan yang didapatkan. Konsep

yang telah diuraikan sejalan dengan temuan studi ini, yang menunjukkan bahwa imbal hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memusatkan perhatian pada dampak literasi keuangan, usia, return investasi, dan pendapatan terhadap pola perilaku dalam pengambilan keputusan investasi. Adapun pokok persoalan yang diungkapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keputusan investasi?
- 2) Apakah pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku keputusan investasi?
- 3) Apakah usia memiliki pengaruh terhadap perilaku keputusan investasi?
- 4) Apakah return memiliki pengaruh terhadap perilaku keputusan investasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui perilaku keputusan investasi seorang individu serta melihat secara khusus faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku keputusan investasi sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh *financial literacy* dalam perilaku keputusan investasi
- b. Menguji pengaruh usia terhadap pengambilan keputusan terhadap investasi
- c. Menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku keputusan investasi
- d. Menguji pengaruh *return* terhadap perilaku keputusan investasi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Bagi pemerintahan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum tentang bagaimana perilaku keputusan investasi masyarakat serta tingkatan pemahaman tentang pengetahuan keuangan dasar ataupun literasi keuangan khususnya di Bandar Lampung, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai

tolak ukur atau acuan dalam memberikan edukasi oleh pihak terkait agar dapat menciptakan perilaku keputusan investasi yang lebih baik kedepannya. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi serta acuan untuk berinvestasi serta meningkatkan literasi keuangan agar dapat sejahtera di kemudian hari.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 *Financial Literacy*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai gabungan dari pemahaman, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tindakan dalam upaya meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan pengelolaan finansial untuk mencapai kestabilan keuangan. Pemahaman finansial memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan pencapaian kesuksesan seseorang kedepannya. Hal ini disebabkan *financial literacy* akan menunjukkan kemampuan atau skill seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan situasi, kondisi, serta informasi yang didapat dalam mengambil tindakan keuangan yang efektif yang didalamnya terdapat penggunaan dan pengelolaan keuangan di masa kini dan di masa yang akan datang.

Soetiono & Setiawan (2018) dijelaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik memiliki dampak positif terhadap cara seseorang memandang uang dan mengelola keuangan mereka. Orang dengan pemahaman keuangan yang mendalam umumnya lebih mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola uang mereka dengan bijaksana.

Pemahaman tentang keuangan diperlukan oleh seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang akurat, sebagaimana disebutkan oleh Zakaria, Brewer, dan Gajemdrum (2011). Pemahaman finansial memegang peran krusial dan memiliki dampak besar pada pengambilan keputusan investasi serta pengelolaan keuangan individu. Kekurangan literasi keuangan dapat berujung pada kesalahan dalam membuat keputusan finansial maupun mengelola keuangan.

Literasi keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Huston (2010) dalam jurnalnya (Gunawan & Pulungan, 2019), merupakan konsep yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek manajemen keuangan, termasuk pengelolaan tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Tingkat literasi keuangan seseorang sangat mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dalam hal keuangan dan seberapa bijaksana mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.

Dalam studi yang dilakukan oleh Vidocivova (2015), dijelaskan bahwa literasi keuangan mencerminkan sebuah gagasan yang melibatkan pemahaman tentang konsep dan produk keuangan dengan bimbingan informasi dan saran. Ini mencakup kapabilitas dalam mengenali dan mengerti risiko-risiko keuangan, sehingga individu mampu mengambil keputusan finansial yang bijaksana. Literasi keuangan juga melibatkan kemampuan dalam mencari, memahami, dan menilai informasi yang relevan dalam kerangka pengambilan keputusan, sambil mempertimbangkan dampak-dampak finansial yang mungkin muncul. Menurut pandangan Khrisna (2010), literasi keuangan adalah keterampilan dalam mencari, memahami, dan menilai informasi keuangan. Ini mengimplikasikan kemampuan untuk mendapatkan akses pada sumber informasi yang bisa dipercaya, memahami isi informasi tersebut, serta mampu mengevaluasi akibat-akibat finansial yang mungkin timbul dari informasi tersebut.

Dengan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan atau *financial literacy* adalah kemampuan seseorang dalam menerima informasi tentang pengetahuan keuangan dan menjadikannya suatu rangkaian proses dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien.

### **2.1.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan**

Menurut Shim *et al.*, (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa elemen yang memengaruhi literasi keuangan yang terdiri dari 1) lingkungan sosial 2) perilaku orang tua 3) pendidikan keuangan 4) pengalaman individu dalam

urusan keuangan. Rincian tentang empat faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial

Merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang mempunyai keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari yang mencakup antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Contohnya berinteraksi dengan tetangga di lingkungan kita.

2) Perilaku orang tua

Perilaku orang tua merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka, dipengaruhi oleh pandangan, perasaan, prinsip, dan kekuasaan yang dimilikinya. Sebagai contoh, dapat disebutkan orang tua yang mengajarkan hal-hal positif kepada anak-anaknya.

3) Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan adalah suatu pengetahuan atau informasi mengenai cara penggunaan uang yang baik dan benar.

4) Pengalaman Individu terhadap uang

Merupakan pengalaman seorang individu terhadap penggunaan keuangan pribadinya.

## **2.2 Keputusan investasi**

Sebelum seseorang memasuki dunia investasi, terdapat banyak aspek dasar yang perlu dipahami, salah satunya adalah keputusan investasi. Keputusan ini tidak hanya terkait dengan investasi saham, tetapi juga berlaku untuk berbagai jenis investasi lainnya. Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen yang berperan dalam menentukan bagaimana dana yang dimiliki akan digunakan untuk mengalokasikan aset, dengan harapan dapat memberikan pendapatan atau mendukung keuangan individu di masa depan. Proses pengambilan keputusan investasi melibatkan pemilihan satu atau lebih instrumen investasi yang dianggap memiliki prospek yang baik. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi, walaupun tentu saja tidak lepas dari risiko-risiko yang harus dihadapi.

Financial literacy adalah suatu konsep yang dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) sebagai gabungan dari pemahaman, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam usaha meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan pengelolaan finansial guna mencapai stabilitas keuangan.

Menurut Achmad dan Amanah (2014), pengambilan keputusan investasi adalah salah satu aspek yang signifikan dalam manajemen keuangan. Fungsi ini melibatkan alokasi dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan, untuk berbagai jenis investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang melebihi biaya perolehan dana di masa yang akan datang.

Menurut Tandelilin (2010), keputusan investasi terjadi ketika individu memutuskan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk diinvestasikan dengan aspirasi mendapatkan hasil yang lebih menguntungkan di waktu mendatang. Saat individu memilih untuk tidak menghabiskan keseluruhan penghasilannya pada saat sekarang, mereka diberi peluang untuk mengambil keputusan terkait investasi.

Menurut Rangky (2005), keputusan investasi sering dikenal dengan istilah capital budgeting atau proses pengambilan keputusan mengenai alokasi modal. Keputusan investasi mencakup beragam aktivitas seperti perluasan usaha, akuisisi, pelepasan aset, rekapitalisasi, dan berbagai kegiatan lainnya.

Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan suatu skill atau kemampuan seseorang untuk mengalokasikan dananya dan menyisihkan pendapatannya untuk berinvestasi demi memperoleh hasil investasi atau keuntungan di masa depan

Instrumen investasi dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat risiko dan jangka waktunya, pertama soal risiko: (Profil Risiko Berdasarkan Bursa Efek Indonesia)

1. Risiko Rendah (*Low Risk Investments*)

Instrumen investasi yang memiliki tingkat risiko sejenis ini sesuai bagi individu yang memiliki profil risk averse, atau sering disebut sebagai investor yang cenderung konservatif. Secara sederhana, risk averse merujuk kepada tipe investor yang condong untuk menghindari risiko atau dengan kata lain, mereka yang lebih memprioritaskan keamanan dan stabilitas meskipun imbal hasilnya rendah. Investasi dalam kategori ini mencakup produk seperti deposito, obligasi, dan emas.

2. Risiko Menengah (*Medium Risk Investments*)

Berdasarkan informasi dari situs Investopedia, investasi dengan risiko menengah adalah jenis investasi yang menawarkan imbal hasil yang cukup menguntungkan dan memiliki potensi peningkatan nilai modal yang baik. Jenis investasi ini sesuai bagi investor dengan profil risiko moderat. Contoh investasi dalam kategori ini meliputi obligasi seperti ORI, SBR, dan juga Sukuk Ritel.

3. Risiko Tinggi (*High Risk Investments*)

Investasi risiko tinggi merupakan investasi yang berpotensi mengalami kerugian yang lebih besar. Semakin tinggi risiko suatu investasi, umumnya imbal hasil keuntungan yang dapat dicapai juga akan semakin tinggi. Atau dalam kata lain sering kita sebut dengan *High Risk, High Return*. Sebaliknya jika risikonya rendah, keuntungan yang dihasilkan juga rendah. Yang termasuk dalam jenis investasi Risiko Tinggi adalah Saham, Reksadana, Sektor Riil, *Initial Public Offering* (IPO).

4. Responden yang memiliki lebih dari 1 jenis investasi

Pada profil risiko 4, merupakan responden yang memiliki lebih dari 1 jenis instrument investasi, karena terdapat responden yang memiliki dua atau lebih instrument investasi.

**Tabel .1**  
**Jenis Investasi Berdasarkan Risiko**

<b>Kategori Investasi</b>	<b>Skor Risiko</b>
Deposito, Obligasi, Emas	1
Obligasi ORI, SBR, Sukuk Ritel	2
Saham, Reksadana, Sektor Riil, IPO	3
Responden yang memiliki lebih dari 1 jenis investasi	4

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 2.3 Pendapatan

Menurut Niswonger (2006), pendapatan dapat diartikan sebagai pertambahan bersih dalam kepemilikan modal yang terjadi akibat beragam kegiatan bisnis perusahaan, seperti penjualan produk, penyediaan jasa kepada pelanggan, penyewaan aset, pemberian pinjaman, dan segala jenis usaha lain yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan ini merupakan pertambahan nilai yang terjadi pada modal pemilik perusahaan sebagai akibat dari berbagai transaksi dan aktivitas yang menghasilkan pendapatan.

Nafarin (2006) juga menyatakan bahwa pendapatan merujuk pada aliran aset yang masuk hasil dari aktivitas produksi dan penjualan barang serta jasa oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pendapatan ini menyebabkan kenaikan modal perusahaan yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, tetapi dari hasil kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan.

Dalam lingkup perusahaan perdagangan, pendapatan pada dasarnya adalah proses yang terkait dengan pembuatan dan penyediaan barang serta jasa oleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Pendapatan ini terjadi melalui penjualan produk atau layanan kepada konsumen dan mencerminkan nilai ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan melalui aktivitas operasionalnya.

Pendapatan adalah suatu istilah yang memiliki berbagai definisi menurut beberapa ahli. Suandy (2008) mengungkapkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari berbagai tindakan perusahaan, termasuk penjualan barang, penghasilan dari pemberian jasa, pendapatan bunga, dividen, royalti, serta pendapatan dari pengelolaan sewa.

Rahayu, Febrianty, dan rekan (2017) mengartikan pendapatan pribadi (personal income) sebagai segala bentuk pemasukan yang diterima oleh warga suatu negara, termasuk pendapatan yang didapat tanpa adanya aktivitas tertentu yang dilakukan. Dalam konteks ini, pendapatan mencakup berbagai sumber penghasilan individu, termasuk gaji, tunjangan, dividen, bunga bank, dan lain sebagainya.

Subrandiyo (2016) pendapatan ialah hasil dalam bentuk uang atau materi yang diperoleh dari pemanfaatan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas. Artinya, pendapatan dapat diperoleh dari berbagai aktivitas, baik dalam bentuk layanan atau produk yang dihasilkan oleh individu atau perusahaan.

Menurut Halim (2008), pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan aktiva atau pengurangan utang sebagai hasil dari aktivitas entitas. Artinya, pendapatan dapat dilihat dari sudut pandang perusahaan, di mana peningkatan aktiva perusahaan atau pengurangan utangnya dapat dianggap sebagai pendapatan.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan, pendapatan merupakan jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan atau dalam kata lain merupakan sebagai ganti atau hasil dari jerih payah atas usaha yang telah dikerjakan.

Pengkategorian pendapatan berdasarkan Badan Pusat Statistik 2016, yang digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi jika pendapatan rata-rata perbulan lebih dari Rp.6.000.000,-

2. Golongan pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata antara Rp.4.000.000 hingga Rp.6.000.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.000.000 hingga Rp.4.000.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata Rp.2.000.000 per bulan.

### **2.3.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Dalam penelitian oleh Butarbutar, Widayatsari, dan Aqualdo (2017), terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan individu. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan seberapa besar pendapatan yang dapat dihasilkan oleh seseorang, yaitu:

#### **1. Modal**

Modal adalah segala jenis aset yang dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi guna meningkatkan hasil produksi. Besarnya modal yang dimiliki individu akan sangat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan. Semakin besar modal yang digunakan, maka peluang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar juga semakin tinggi. Modal ini bisa berupa investasi dalam peralatan, teknologi, atau sumber daya lainnya yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

#### **2. Tenaga kerja**

Tenaga kerja adalah faktor penting lainnya yang mempengaruhi pendapatan individu. Tenaga kerja mencakup jumlah pekerja serta tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Pekerjaan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Tenaga kerja kasar, yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan keterampilan umum dalam pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil, yang memiliki keahlian khusus melalui pelatihan atau pengalaman.

- c. Tenaga kerja terdidik, yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan keahlian khusus dalam beberapa bidang.

Kualitas dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki individu akan berdampak pada produktivitasnya, yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang dapat dihasilkan.

### 3. Lama usaha

Usia bisnis mengacu pada periode waktu di mana suatu usaha beroperasi, yang memiliki dampak pada tingkat pengalaman individu. Semakin lama seseorang menjalankan bisnisnya, semakin berkembang pengalamannya, sehingga memungkinkannya untuk mengelola bisnis dengan lebih efisien dan efektif.

## 2.4 Usia

Putri & Isbanah (2020) mengungkapkan bahwa usia merujuk pada ukuran yang digunakan untuk menghitung lamanya eksistensi dari suatu objek atau organisme. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, usia adalah unit waktu yang memperhitungkan jangka waktu keberadaan suatu objek atau organisme, entah itu hidup atau mati.

Usia merupakan faktor penting dalam kehidupan individu, seperti yang dijelaskan oleh Lasut (2017). Usia mengacu pada rentang waktu mulai dari saat individu dilahirkan hingga berulang tahun. Semakin bertambah usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatannya akan semakin matang dalam berfikir dan bertindak. Usia memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, serta mempengaruhi cara berpikir dan bekerja.

Dalam perspektif masyarakat, usia juga berhubungan dengan tingkat kedewasaan seseorang. Seorang individu yang lebih dewasa dianggap lebih berpengalaman dan lebih bijaksana daripada orang yang belum mencapai tingkat kedewasaan yang sama. Hal ini karena usia membawa pengalaman hidup dan memperkaya kematangan jiwa.

Dalam penelitian ini, usia dikategorikan berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 dan WHO yakni sebagai berikut:

- Masa balita usia 0-5 tahun
- Masa kanak-kanak usia 5-11 tahun
- Masa remaja awal usia 17-25 tahun
- Masa remaja akhir usia 17-25 tahun
- Masa dewasa awal usia 26-35 tahun
- Masa dewasa akhir usia 36-45 tahun
- Masa lansia awal usia 46-55 tahun
- Masa lansia akhir usia 56-65 tahun
- Masa manula usia 65-ke atas

Sumber: [depkes.go.id](http://depkes.go.id) (2016)

Sedangkan, WHO (*World Health Organization*) menggolongkan usia dengan pembagian sebagai berikut:

- Anak-anak dibawah umur usia 0-17 tahun
- Pemuda usia 18-65 tahun
- Setengah baya usia 66 hingga 79 tahun
- Orang tua usia 80-99 tahun
- Orang tua berusia panjang yakni usia 100 tahun ke atas.

Sumber: *World Health Organization* (2021)

## **2.5 Return**

Pada konsep yang lebih umum, *return* adalah hasil positif yang diperoleh oleh entitas institusi, individu, atau perusahaan dari aktivitas investasi yang dilakukan. Semakin besar imbal hasil yang tercapai, maka akan semakin mengindikasikan keberhasilan investasi karena memberikan profit. Sebaliknya, investasi dianggap kurang menguntungkan jika imbal hasil yang dihasilkan rendah atau bahkan merugikan (Gumanti, 2011) Halim (2005) dalam kumawati (2011) memberikan pendapat bahwa *return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- *Capital Gain* adalah keuntungan yang didapatkan ketika selisih harga jual dikurangi harga awal saat membeli saham pertama kali.
- *Yield* Merupakan tingkat pengembalian investasi bagi seorang investor yang dinyatakan dalam persentase. *Yield* mengukur tingkat pengembalian pada suatu instrument keuangan, contohnya saham atau obligasi, yang didasarkan dari dividend and tingkat suku bunga.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi

Dalam penelitian oleh Welly (2016), literasi keuangan memiliki peran yang penting dalam membantu individu menghindari masalah keuangan yang disebabkan oleh kesalahan dalam manajemen atau pengelolaan keuangan. Literasi keuangan bukan hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengambil keputusan yang efektif terkait keuangan (Ojk ,2016). Kemampuan ini diharapkan dapat membuat pribadi lebih bijaksana dan terampil dalam mengelola keuangan dan asetnya, sehingga memberikan *feedback* yang bermanfaat dan positif dalam mendukung keuangan pribadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hirashi dan Ratna (2016) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan umum atau pengetahuan tentang keuangan pribadi memiliki dampak terhadap keputusan investasi individu. Hasil uji coba pada nasabah asuransi di Palembang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh pada cara seseorang mengambil keputusan dalam berinvestasi. Serupa dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2016) di kota Malang, Jawa Timur, juga mendapati hasil yang sejalan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan umum tentang keuangan memengaruhi keputusan investasi seseorang.

Robb dan Woodyard (2011) teoretisnya menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari pemahaman tentang keuangan yang merujuk pada cara operasi pasar keuangan, yang pada gilirannya dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih matang dan efektif. Namun, penelitian oleh

Jagongo dan Mustwenje (2014) menemukan bahwa mayoritas masyarakat atau responden memiliki pemahaman yang kurang mengenai konsep keuangan dasar, terutama terkait saham, obligasi, reksadana, dan konsep keuangan majemuk. Ini menyebabkan kesulitan dalam mengartikan informasi keuangan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Namun, hasil penelitian oleh Welly (2016) menunjukkan temuan yang berbeda. Ia mendapati bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan dasar atau umum tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap keputusan investasi. Ini berarti bahwa pemahaman tentang literasi keuangan mungkin bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan investasi individu.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Financial Literacy berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi**

### **2.6.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi**

Dalam studi oleh John dan koleganya (2009), ditemukan adanya korelasi positif antara pendapatan (*income*) dan perilaku manajemen keuangan. Ini berarti semakin besar pendapatan seseorang, semakin cermat dan bertanggung jawab perilaku keuangan yang diadopsi. Hasil penelitian ini mendukung kerangka kerja teori perilaku keuangan yang adaptif dalam pengambilan keputusan keuangan, yang menyiratkan bahwa sifat keputusan dan lingkungan memainkan peran dalam bentuk proses yang digunakan dalam mengelola keuangan.

Selain itu, penelitian oleh Sudheer (2015) juga mengungkapkan bahwa pendapatan (*income*) mempunyai dampak yang positif terhadap kebutuhan dan keputusan investasi. Semakin tinggi penghasilan individu, semakin besar pengaruhnya terhadap cara individu mengatur kebutuhan serta membuat keputusan dalam hal investasi. Berdasarkan gambaran ini, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi.**

### **2.6.3 Pengaruh Usia terhadap Keputusan Investasi**

Usia diduga memiliki keterkaitan atau korelasi yang positif terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi, karena secara logika, semakin tinggi usia seseorang maka semakin paham dan bijaksana dalam pemikiran, serta pengalaman yang lebih banyak membuat usia yang tinggi lebih matang dalam *financial literacy* ataupun dalam pengambilan keputusan maupun dalam mengelola keuangannya. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Ansong dan Gyensare (2012) di Ghana, mereka mengkaji hubungan antara usia dan pengalaman bekerja dengan literasi keuangan pada 250 mahasiswa dan sarjana yang telah bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan *experience* bekerja memiliki korelasi yang positif terhadap literasi keuangan. Artinya, semakin tinggi usia dan pengalaman bekerja seseorang, semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki individu tersebut. Dengan pengalaman yang semakin kaya, individu cenderung dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik dan lebih matang. Mereka dapat mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dalam mengatur keuangan mereka, melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, dan mengelola risiko finansial dengan lebih efektif.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara usia, pengalaman bekerja, dan literasi keuangan, penelitian tersebut belum memberikan penjelasan secara rinci mengenai bagaimana faktor-faktor ini berpengaruh terhadap keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh variabel-variabel tersebut pada pengetahuan keuangan mahasiswa. Di samping itu, mahasiswa tingkat lanjut memiliki pemahaman yang lebih luas dibandingkan mahasiswa tingkat lebih awal, yang akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan yang dimilikinya, dan sebagai hasilnya, mungkin memengaruhi

pandangan atau tindakan dalam mengelola finansial pribadi. Sebagai hasilnya, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Usia berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi**

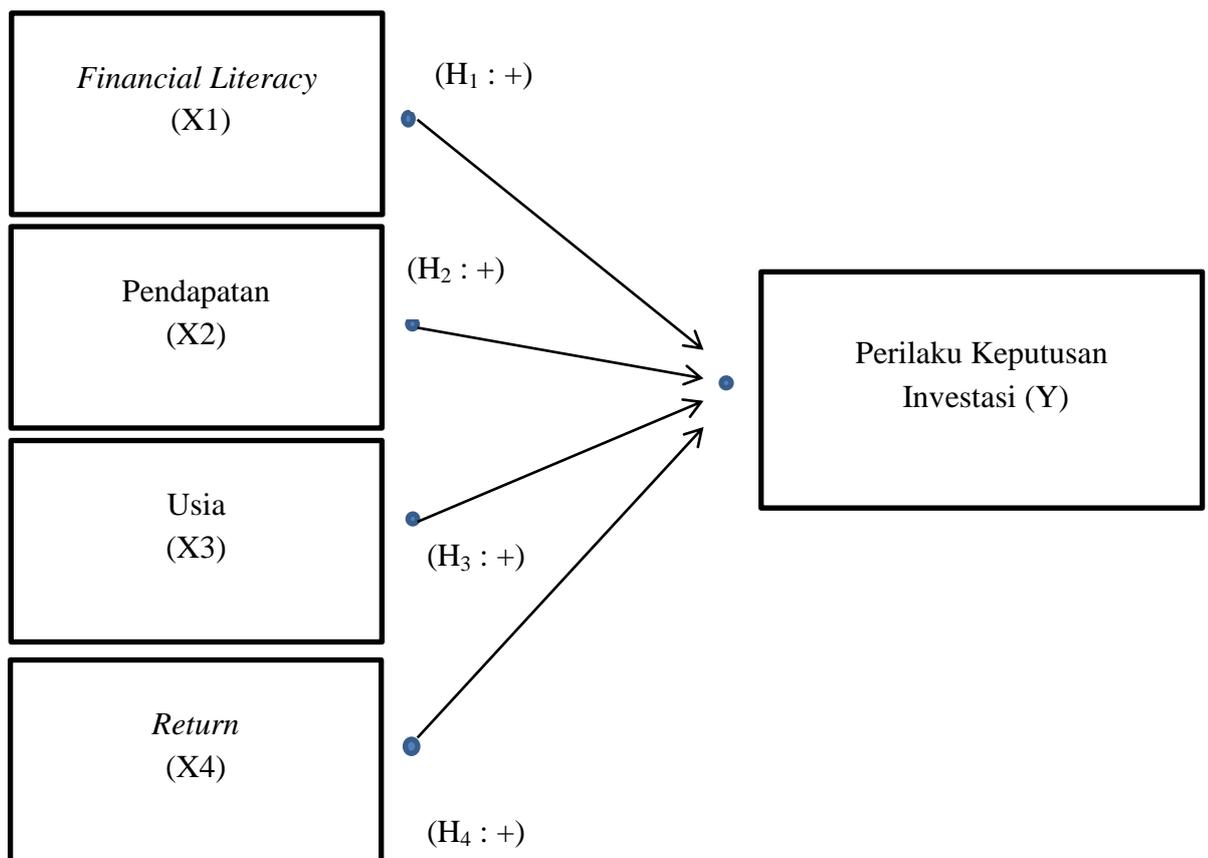
#### **2.6.4 Pengaruh *Return* terhadap Keputusan Investasi**

*Return* merupakan timbal balik atau *feedback* berbentuk keuntungan yang berasal dari investasi tertentu. Semakin sukses investasi, semakin tinggi pengembalian yang tercapai; sebaliknya, jika investasi kurang berhasil, tingkat pengembalian akan lebih rendah. Ini berarti bahwa dalam berinvestasi, individu investor memperoleh keuntungan. *Return* merupakan salah satu pendorong atau elemen pokok yang memengaruhi individu dalam membuat keputusan investasi. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Return* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi**

## 2.7 Model Penelitian

Dari pengembangan asumsi yang di uraikan, maka dapat digambarkan model penelitian sebagaimana pada gambar dibawah. Yang menggambarkan hubungan antara variable *Financial literacy*, pendapatan, usia serta *return* terhadap perilaku keputusan investasi.



Gambar 1. Model Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian kausal, yang juga sering disebut sebagai studi eksplanatori. Tujuan dari jenis studi ini adalah untuk menginvestigasi apakah terdapat hubungan kausalitas. Dalam pendekatan kausal, penulis mencari tahu apakah terjadinya perubahan dalam satu variabel bisa mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya.

Pendekatan desain kausal, sebagaimana diuraikan oleh Umar (2003), memiliki nilai penting dalam menilai keterkaitan antara variabel-variabel penelitian atau mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pendekatan kausal membantu peneliti dalam mengenali relasi kausalitas antara variabel independen dan dependen dalam konteks studi.

Dalam studi kausal ini, penulis akan mengeksplorasi dampak faktor-faktor tertentu pada pemahaman literasi keuangan atau keterampilan pribadi dalam mengatur finansial. Sebagai contoh, penelitian dapat menginvestigasi apakah usia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan seseorang. Dengan menerapkan pendekatan kausal, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap bagaimana perubahan dalam variabel usia mungkin memengaruhi tingkat pemahaman keuangan individu.

Studi ini termasuk dalam kategori studi kuantitatif yang bertujuan untuk menggali interpretasi yang direformulasi dengan memanfaatkan data numerik sebagai sarana evaluasi terhadap informasi yang diinginkan. Pendekatan ini bergantung pada pemanfaatan informasi kuantitatif atau data yang bisa dihitung dan diproses menggunakan metode statistika (Kasiram, 2008). Metode kuantitatif ini

melibatkan rancangan penelitian yang mengandalkan informasi berbentuk angka atau informasi yang dapat diubah menjadi bentuk angka agar dapat dianalisis secara statistik (Yusuf, 2014).

Kemudian, studi ini memakai pendekatan survey dengan mengadopsi alat kuesioner yang telah dirancang dengan baik. Kuesioner tersebut disebarakan kepada peserta studi yang dipilih secara sengaja sesuai dengan kerangka studi. Penggunaan kuesioner terstruktur dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan khusus tentang topik studi dari para peserta. Pendekatan survey ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar peserta secara luas, kemudian akan diolah dan dianalisis dengan bantuan teknik-teknik statistik.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis angka dan teknik survei, penelitian ini mampu menyajikan hasil-hasil yang lebih teratur dan objektif berdasarkan informasi yang dapat diukur. Melalui pengkajian statistik, peneliti mampu menampilkan output yang signifikan dan sah untuk memperkuat pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.

## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi**

Handayani (2020), Populasi adalah seluruh kumpulan faktor yang menjadi fokus dalam studi dan mempunyai ciri-ciri yang sejenis. Populasi ini bisa terdiri dari anggota dalam suatu keaktivitas, kejadian khusus, atau bahkan entitas yang akan dijadikan focus penelitian. Dalam konteks studi ini, populasi meliputi penduduk yang tinggal di Kota Bandar Lampung, dengan rentang usia 18-65 tahun dengan kategori usia merujuk pada Departemen kesehatan dan *World Health Organizatuin* (WHO). Lebih lanjut dari populasi tersebut akan dipilih sampel yang dapat mewakili karakteristik yang sesuai dengan populasi yang dibutuhkan penelitian. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bandar Lampung melalui website resminya, jumlah penduduk di kota Bandar

Lampung sebanyak 1.184.949 juta jiwa. Namun demikian, walaupun jumlah populasi telah diketahui, penelitian ini tidak dapat menggunakan penetapan ukuran sampel dengan rumus yang pasti seperti menggunakan tabel Isaac dan Michael dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui keberadaan sebenarnya. Sehingga digunakanlah metode penarikan sample Hair *et al.*

### **3.2.2 Sampel**

Dalam ranah penelitian, sampel mengacu pada bagian tertentu dari keseluruhan populasi yang menjadi objek fokus dalam studi tersebut. Sampel dipilih untuk mewakili keseluruhan karakteristik atau gejala yang ada dalam populasi tersebut, dan hasil dari penelitian sampel ini dianggap mewakili atau memberikan gambaran tentang keseluruhan populasi, walaupun bukan merupakan seluruh populasi itu sendiri. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat mengurangi kompleksitas dan biaya penelitian serta memperoleh hasil yang dapat memberikan insight tentang populasi secara keseluruhan.

Riduwan (2007) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, sampel dipilih dengan pertimbangan khusus agar dapat menggambarkan aspek-aspek penting yang ingin diteliti.

Lebih lanjut, Arikunto (2006) sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan wakil dalam studi. Artinya, data yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara lebih umum terhadap keseluruhan populasi.

Jadi, apabila penelitian hanya dilakukan terhadap sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut dapat disebut sebagai penelitian sampel, di mana sampel tersebut diharapkan mampu mewakili dan memberikan informasi yang relevan tentang seluruh populasi.

Menurut Hair *et.al*, dalam Sanusi (2011) terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yang meliputi:

- 1) Rentang ukuran sampel 100–200 disarankan untuk metode estimasi Maximum Likelihood (ML).
- 2) Jumlah sampel bisa ditentukan berdasarkan jumlah parameter yang diestimasi. Garis panduannya adalah sekitar 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
- 3) Jumlah sampel juga dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada semua variabel formatif. Jumlah sampel disarankan sekitar 5 hingga 10 kali jumlah indikator variabel formatif. Misalnya, jika terdapat 20 indikator, ukuran sampel yang disarankan adalah antara 100–200.
- 4) Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi khusus.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menyesuaikan teori Hair *et al* diatas yang menyarankan pada poin pertama yaitu dengan ketentuan ukuran sampel 100-200 menggunakan teknik estimasi *maximum likelihood* (ML). adapun pemilihan sampel kota Bandar Lampung merupakan pusat ekonomi dan bisnis dari provinsi Lampung dan merupakan ibu kota provinsi Lampung.

Dalam studi ini, digunakan pendekatan pemilihan sampel yang dikenal sebagai *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan informasi sebelumnya yang dimiliki oleh peneliti. Metode ini membolehkan para peneliti untuk secara teliti memilih partisipan penelitian yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), metode *purposive sampling* melibatkan peneliti dalam mengumpulkan data dari individu atau kelompok yang dianggap memiliki kualifikasi yang tepat dan memenuhi kriteria tertentu yang relevan untuk memberikan informasi yang diperlukan. Dalam proses pemilihan sampel, peneliti akan mendistribusikan kuesioner secara daring kepada partisipan yang tinggal di

Kota Bandar Lampung. Kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Tempat tinggal sesuai identitas KTP berlokasi di Bandar Lampung
2. Usia partisipan masuk dalam kategori pemuda atau dalam fase usia produktif, yaitu berkisar antara 18 hingga 65 tahun, dimana pengelompokan usia ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan tahun 2009 dan *World Health Organization (WHO)*
3. Memiliki pemasukan atau pendapatan regular yang meliputi pendapatan dari usaha, layanan, pekerjaan atau pendapatan yang diterima dari orang tua.
4. Memiliki alokasi dana dalam bentuk investasi pada satu atau lebih instrument investasi.

Pemilihan sampel tersebut dikarenakan sasaran dari studi ini adalah pemuda yang masih dalam fase usia produktif dan paham akan pengetahuan keuangan, sehingga dapat menggambarkan seberapa besar tingkat pemahaman dan pengetahuan generasi muda tentang keuangan maupun dalam pengambilan keputusan investasi.

### **3.3 Uji Kualitas Data**

Dalam penelitian ini, peran kualitas data menjadi sangat krusial dalam menguji suatu hipotesis. Iskandar (2010) menekankan bahwa kualitas informasi yang digunakan dalam studi mempengaruhi validitas hasil penelitian tersebut. Kualitas penelitian sendiri sangat ditentukan oleh keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan menggunakan instrumen yang sesuai.

Untuk memastikan kualitas data yang berlaku, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat penelitian benar-benar mengukur konsep yang seharusnya diukur. Melalui pengujian validitas, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan aspek yang sedang diamati.

Di sisi lain, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang identik mampu menghasilkan hasil yang stabil jika diujikan pada waktu yang berlainan atau oleh peneliti yang berbeda. Dengan menguji reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat diandalkan dan konsisten.

### **3.3.1 Uji Validitas**

Validitas merupakan faktor penting dalam penelitian karena menunjukkan sejauh mana alat pengukur atau instrumen tersebut mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur atau mencapai sasaran yang dituju. Semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, semakin tepat alat tersebut mengenai sarannya, atau dengan kata lain, semakin akurat alat tersebut dalam mengukur hal yang seharusnya diukur.

Penting untuk memastikan bahwa suatu instrumen pengukuran memiliki validitas yang tinggi, artinya instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan proses untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur sesuai dan relevan sebagai alat ukur yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui uji validitas, peneliti dapat memverifikasi apakah jawaban dari kuisioner yang didapatkan oleh responden sesuai dan tepat untuk digunakan dalam studi ini.

### **3.3.2 Uji Reabilitas**

Reliabilitas merupakan salah satu faktor krusial dalam studi yang mencerminkan seberapa bisa instrumen atau alat yang diterapkan diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data secara konsisten dan dapat mewakili informasi yang sebenarnya terjadi dalam situasi nyata. Menurut pandangan Sugiharto dan Situnjak (2006), reliabilitas berperan sebagai indikator kepercayaan instrumen yang dipergunakan untuk menghimpun data.. Jika instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, maka data yang dihasilkan dapat diandalkan dan menggambarkan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Ghozali (2009) juga menyatakan bahwa reliabilitas dapat dilihat sebagai alat untuk mengukur konsistensi dari suatu kuesioner yang mencerminkan variabel atau konstruk tertentu. Jika kuesioner tersebut reliabel atau handal, maka jawaban dari responden terhadap pernyataan akan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Artinya, jika kuesioner tersebut diberikan kepada orang yang sama dalam situasi yang sama, maka tanggapan yang diberikan akan relatif sama, menunjukkan konsistensi yang tinggi.

### **3.4 Pilot Test**

Pilot tes, juga dikenal sebagai uji kehandalan instrumen, merupakan tahapan studi percontohan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian utama atau dapat dianggap sebagai miniatur penelitian. Menurut Miles D., pilot tes digunakan sebagai persiapan untuk melakukan penelitian utama dan memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian memiliki keandalan yang tinggi.

Polit, Beck, dan Hungler juga menyatakan bahwa pilot test atau pilot studi adalah versi kecil atau percobaan penelitian yang dilakukan sebagai persiapan sebelum melaksanakan penelitian utama. Pilot test bertujuan untuk mengidentifikasi potensi masalah dan kesalahan yang mungkin muncul dalam penelitian, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian sebelum penelitian dilakukan secara menyeluruh.

Pilot test juga bisa diartikan sebagai versi mini studi yang dilakukan sebelum penelitian utama sebagai bagian dari tahap pre-test untuk menguji instrumen penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga informasi yang diperoleh dapat diandalkan. Baker juga menyatakan bahwa pilot studi digunakan sebagai uji coba instrument penelitian dengan sampel yang dibutuhkan untuk melakukan pilot studi adalah berkisar diantara 10% - 20% dari keseluruhan jumlah sampel yang akan diambil dalam studi

dengan tujuan untuk memastikan bahwa apakah setiap orang memahami pertanyaan-pertanyaan kuisisioner yang telah disusun.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden *Pilot Test***

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	a. Pria	2 responden
		b. Wanita	8 responden
	<b>TOTAL</b>		<b>10</b> responden
2.	Usia	a. 20-29	3 responden
		b. 30-39	5 responden
		c. 40-49	2 responden
		d. 50-59	
		e. $\geq 60$	
	<b>TOTAL</b>		<b>10</b> responden
3.	Pendapatan	a. <Rp. 2.000.000	1 responden
		b. Rp. 2.000.000 - Rp.5.000.000	4 responden
		c. Rp. 5.000.000 – Rp.10.000.000	3 responden
		d. >Rp. 10.000.000	2 responden
	<b>TOTAL</b>		<b>10</b> responden
4.	Pendidikan Terakhir	a. SD	
		b. SMP	

		c. SMA	1 responden
		d. Diploma (DI – DIV)	
		e. Sarjana (S1)	7 responden
		f. Magister (S2)	2 responden
	<b>TOTAL</b>		<b>10 responden</b>

Berdasarkan table 3.4, dari kuisioner yang telah disebar, telah terkumpul data kuisioner sebanyak 10 responden yang selanjutnya hasil pilot test kuisioner diuji validitas dan reabilitasnya menggunakan program computer SPSS versi 25.

a.) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011), uji validitas merupakan tahap penting dalam penelitian untuk menentukan tingkat kevalidan instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana item-item yang terdapat dalam kuesioner mampu mengungkapkan dengan tepat dan akurat aspek yang akan diamati.

Proses uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi Item, di mana setiap nilai pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan melakukan analisis ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana setiap pertanyaan dalam kuesioner korelasi dengan keseluruhan variabel yang ingin diukur. Jika item-item pertanyaan tersebut memiliki korelasi yang tinggi dan signifikan, maka dapat dianggap bahwa kuesioner memiliki validitas yang tinggi dan dapat diandalkan dalam mengukur aspek yang diteliti. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai  $r$  hitung > dari nilai  $r$  tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table 3.4.1

Tabel 3

## Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pilot Test

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien korelasi	R Tabel	Kondisi	Kesimpulan
Literasi Keuangan	X1	0,263	0,576	r hitung > r tabel	Valid
	X2	0,855	0,576	r hitung > r tabel	Valid
	X3	0,783	0,576	r hitung > r tabel	Valid
	X4	0,367	0,576	r hitung < r table	Tidak Valid
	X5	0,353	0,576	r hitung < r tabel	Tidak Valid
	X6	0,848	0,576	r hitung > r table	Valid
	X7	0,826	0,576	r hitung > r table	Valid
	X8	0,865	0,576	r hitung > r table	Valid
	X9	0,798	0,576	r hitung > r table	Valid
	X10	0,902	0,576	r hitung > r table	Valid
	X11	0,787	0,576	r hitung > r table	Valid
	X12	0,881	0,576	r hitung > r table	Valid
Pendapatan	X13	0,659	0,576	r hitung > r table	Valid
	X14	0,692	0,576	r hitung > r table	Valid
	X15	0,713	0,576	r hitung > r table	Valid
	X16	0,616	0,576	r hitung > r table	Valid
	X17	0,466	0,576	r hitung < r table	Tidak Valid
	X18	0,614	0,576	r hitung > r table	Valid
	X19	0,790	0,576	r hitung > r table	Valid

	X20	0,712	0,576	r hitung > r table	Valid
	X21	0,790	0,576	r hitung > r table	Valid
<b>Return</b>	X22	0,890	0,576	r hitung > r table	Valid
	X23	0,890	0,576	r hitung > r table	Valid
	X24	0,853	0,576	r hitung > r table	Valid
	X25	0,780	0,576	r hitung > r table	Valid
	X26	0,820	0,576	r hitung > r tabel	Valid

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji *pilot test* terdapat beberapa indicator variable yang dinyatakan tidak valid. Indikator yang tidak valid dapat dilihat pada variabel literasi keuangan dan variabel pendapatan.

#### b.) Uji Reabilitas

Imam Ghozali (2018) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang sedang diteliti. Untuk dapat dikatakan reliabel atau handal, suatu kuesioner harus menghasilkan jawaban yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, tanpa mengalami perubahan yang signifikan.

Salah satu indikator reliabilitas yang sering digunakan adalah Cronbach's alpha. Jika nilai Cronbach's alpha dari suatu kuesioner lebih besar dari 0,7, maka kuesioner tersebut dianggap reliable atau layak digunakan. Namun, jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,7, maka kuesioner dianggap tidak reliable

Hasil uji reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**

**HASIL UJI REABILITAS**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	26

Dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas dikatakan Valid, karena angka *Cronbach's Alpha* menunjukan lebih besar dari  $> 0,7$  ( $0,95 > 0,7$ ) sehingga uji reabilitas dikatakan Valid / Reliabel.

### 3.5 Data penelitian

Studi ini merupakan penilitan kuantitatif yang menggunakan data primer. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara, survei, ekperimen, dan sebagainya dengan sifat yang spesifik yang telah ditentukan kriterianya berdasarkan kebutuhan peneliti.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuisisioner yang secara langsung disebarkan kepada responden sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuisisioner yang disebarkan kepada responden terdiri atas

pertanyaan terkait variabel penelitian dengan dibagi menjadi dua bagian yaitu identitas dan pertanyaan yang sehubungan dengan variabel penelitian. Skala likert akan digunakan sebagai skoring dan penilaian dalam kuesioner dengan lima kategori respon yang berkisar antara “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” yang mengharuskan responden untuk menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pertanyaan mengenai objek stimulus.

Nilai-nilai yang diberikan tiap skala adalah:

**Tabel 5 Jawaban**

Kriteria Jawaban		Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Biasa Saja	BS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

*Sumber: Malhotra, 2010*

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016), dalam sebuah penelitian, variabel penelitian adalah segala hal atau faktor apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi dan kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, *Return*, serta Pendapatan terhadap Perilaku Keputusan Investasi", penulis mengklasifikasikan variabel-variabel yang digunakan dalam studi ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut penjelasan mengenai kedua jenis variabel tersebut:

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (Y) merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang disebabkan oleh variabel bebas Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini, variabel terikat / variabel dependen yang diteliti adalah

keputusan investasi dengan diukur menggunakan skor investasi yang diberikan berdasarkan tingkat risiko. Variabel yang terukur diwakili oleh nilai-nilai skor 1 hingga 4, dan skor ini dijelaskan sebagai berikut :

- Skor 1 : Tingkat risiko yang rendah (*Low Risk*)
- Skor 2 : Tingkat risiko yang sedang (*Medium Risk*)
- Skor 3 : Tingkat risiko yang tinggi (*High Risk*)
- Skor 4 : Jika peserta memiliki lebih dari satu jenis instrumen investasi

Skor di atas diperoleh dari kuesioner penelitian yang terdapat pada halaman kedua kuesioner. Jika terdapat peserta kuesioner memilih 2 atau lebih jenis investasi, maka skor yang diambil adalah yang tertinggi berdasarkan tingkat risiko dari investasi.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (X) yang dapat disebut juga dengan variabel stimulus, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah sebagai berikut:

### a. *Financial Literacy*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), financial literacy merupakan suatu kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan secara finansial. Dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam bidang keuangan, seseorang dapat lebih bijaksana dalam mengelola dan membuat keputusan mengenai aspek keuangan, sehingga dapat mencapai kestabilan dan kemajuan finansial.

Dalam penelitian ini, financial literacy diukur menggunakan kuisisioner penelitian yang khusus disusun untuk menggali tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta penelitian tentang aspek keuangan. Kuisisioner tersebut membantu peneliti untuk mengukur sejauh mana responden

memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan mereka, serta melihat sejauh mana keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.

b. Pendapatan

Niswonger (2006), menjelaskan definisi pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewa aset, meminjam-meminjam uang, dan semua kegiatan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan. Pada studi ini, pendapatan dihitung menggunakan alat kuesioner pada bagian yang memuat informasi tentang pendapatan.

c. Usia

Putri & Isbanah (2020) mengungkapkan bahwa usia diartikan sebagai satuan ukur dalam menghitung lama keberadaan dari suatu benda atau makhluk tertentu. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Usia diukur dalam kuisisioner penelitian pada halaman pertama kuisisioner yang menyebutkan usia para responden.

d. *Return*

*Return* dalam pengertian umum merupakan keuntungan yang diterima oleh instansi / lembaga, individu, serta perusahaan dari kegiatan investasi yang dilakukan. *Return* yang dihasilkan semakin tinggi maka hal ini menandakan bahwa investasi yang dilakukan semakin baik sebab memberikan keuntungan, sebaliknya, investasi dikatakan semakin buruk jika *return* yang dihasilkan tersebut kecil atau merugi (Gumanti, 2011). *Return* dalam penelitian ini diukur dalam kuisisioner penelitian pada kolom *Return*.

### 3.8 Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah regresi linear untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variable independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Keputusan Investasi
a	= Bilangan konstanta
b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub> ..	= Koefisien Variabel Bebas
X <sub>1</sub>	= Literasi Keuangan
X <sub>2</sub>	= Pendapatan
X <sub>3</sub>	= Usia
X <sub>4</sub>	= <i>Return</i>

### 3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) Dalam memperoleh data yang dibutuhkan penelitian, Maka dibutuhkan alat pengumpulan data yang disebut dengan instrument penelitian. Instrument penelitian sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di teliti, secara spesifik, fenomena inilah yang disebut dengan variable penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei dengan menggunakan kuisisioner yang menggunakan Skala Likert sebagai alat penilaian dan skoring. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah metode yang dilakukan dengan mendiskripsikan faktor-faktor yang terkait dengan masalah yang diteliti sebagai pendukung untuk analisis metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menggambarkan secara detail karakteristik dan variabel yang menjadi objek penelitian.

Sementara itu, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menganalisis berbagai variabel yang menjadi fokus penelitian. Melalui metode kuantitatif, penelitian ini akan menggunakan angka-angka dan data-data terukur untuk menguji hipotesis dan menyajikan hasil penelitian secara objektif (Bungin,2005).

### **3.10 Pengujian Hipotesis**

#### **3.10.1. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Uji statistik t ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (alpha) dengan nilai p-value yang diperoleh dari hasil analisis data.

Dalam proses uji statistik t, Tingkat signifikansi  $\alpha$  (alpha) adalah nilai yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Biasanya, nilai  $\alpha$  yang sering digunakan adalah 0,05, yang menunjukkan signifikansi sebesar 5%. Jika nilai p-value yang dihasilkan dari analisis data lebih rendah daripada nilai  $\alpha$ , yaitu  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), maka hipotesis

(Ha) diterima

Penerimaan hipotesis alternatif (Ha) ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh parsial antara variabel yang bebas dan variabel yang tergantung dalam studi ini. Dengan kata lain, variabel yang bebas memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel yang tergantung secara terpisah.

Sebaliknya, jika  $p\text{-value}$  lebih besar dari  $\alpha$ , yaitu  $p\text{-value} \geq \alpha$  (0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) tidak ditolak. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian tersebut.

### **3.10.2. Uji Kelayakan Model (F)**

Uji statistik F merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Jika hasil uji F signifikan ( $< 0,05$ ) maka model regresi dinyatakan layak digunakan.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Usia, serta Return terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung terkhusus masyarakat yang berumur produktif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuisioner, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung. Artinya apabila literasi keuangan seseorang rendah atau tinggi, baik atau buruk, hal itu tidak mempengaruhi seseorang akan berinvestasi atau tidak, hal ini dapat disebabkan oleh faktor faktor lain, seperti faktor kebutuhan masing masing individu, faktor sosial, faktor lingkungan, dan masih banyak lagi yang dapat menjadi faktor seseorang dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Karena pada dasarnya, bukan hanya literasi keuangan yang menjadi faktor penentu dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal ataupun dalam bentuk instrument investasi lain, karena dalam berinvestasi sangatlah kompleks dan dibutuhkan pengalaman serta pengetahuan terkait investasi.
2. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi masyarakat yang berusia produktif di kota Bandar Lampung. Artinya semakin tinggi pendapatan seseorang, maka kesempatan untuk melakukan investasi di berbagai macam instrument investasi semakin banyak pula. Pendapatan juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan seseorang terhadap keuangan pribadinya, semakin banyak atau semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula pertimbangannya untuk melakukan keputusan investasi.

3. Variabel Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat diartikan, semakin tinggi atau semakin bertambahnya usia atau umur seseorang maka semakin baik pula keputusan seseorang untuk melakukan investasi. Hal ini dapat terjadi karena semakin bertambahnya usia seseorang maka pengalaman serta pengetahuan pada seorang individu juga bertambah yang akan berdampak pada pengambilan keputusan investasi seseorang.
4. Variable return tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung. Ini dapat diartikan bahwa keputusan investasi masyarakat Bandar Lampung tidak dipengaruhi oleh tingkat return pada instrument investasi yang ada, hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari tujuan seseorang individu untuk melakukan investasi seperti hanya menjaga nilai asset pribadi yang dimiliki untuk masa depan, hingga kurang pemahannya seseorang terkait return yang didapat, menjadi faktor seorang individu dalam melakukan keputusan investasi.

## **5.2 Keterbatasan penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yang merupakan sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seorang individu. Masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengetahui tujuan responden berinvestasi dalam satu atau lebih dari dua jenis instrument investasi, apakah tujuannya untuk diversifikasi membuat portofolio, memaksimalkan return, atau meminimalisir resiko.

## **5.3 Saran**

1. Disarankan untuk menambah variable independen lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Mengingat investasi merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dipelajari.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih dalam mengulik tujuan dari investasi para responden menggunakan alat berupa kuisisioner penelitian atau dapat menggunakan alat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 08(05), 38–52.
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 656–663.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Arifin, C. 2019. Survei: *Malenial Indonesia kurang melek berinvestasi*
- Brigham, E. F. (1995). *Fundamentals of Financial Mangement* (7th ed.). The dryden Press. Dewi, H. K. (2021). Pasar Januari Tertekan, Jumlah Investor Reksadana Justru Melesat Tembus 3,5 Juta. *Bareksa*.  
<https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2021-02-09/pasar-januari-tertekanjumlah-investor-reksadana-justru-melesat-tembus-35-juta>
- Budiarti, I., Susianto, Yadi, W.P., Ayuni, S., Reagan, H.A., Larasaty, P.,
- Chin, W. W. 1998. *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Consequences of Problematic Debt Situation. Journal of Consuer Police 9 Consortium Performance*. 4(8), 3-5.
- Cooper, D.R dan Schindler P.S. 2006. *Business research methods*. Ninth Edition. *dan Perlindungan Anak*. Jakarta. 78 hlm.  
*Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus*. 31(1), 1-13.
- Desart, W.C.A.M, dan Kuylen, A.A.A.1986. *The Nature Extent, Causes, and*  
Diakses tanggal 12 Maret 2020.
- Eagly, A. dan Chaiken, S. 1993. *The psychology of attitudes*. Harcourt Brace
- Eiger, M., English, K. 2016. *Saving is a top priority for millennials, but to-thierds*
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Penerbit Erlangga. Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal SWOT*, VIII(2), 346–361. *Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, 76-85

- Feist, G. J. 2011. *Teori Kepribadian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Frans, & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 22–32.
- Garg, N. dan Singh, S. 2018. *Financial literacy among youth*. *International*
- Garman, T.E., Fogue, R.E. 2006. *Personal finance* (8th ed[s]). Houghton
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hermanto, H. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 8(01), 79445.
- <https://www.aicpa.org/press/pressreleases/2016/saving-is-a-top-priority-for-https://www.tribunnews.com/bisnis/2019/07/11/survei-milenial-indonesiakurang>-*Journal of Social Economics* 45(1): 173-186.  
Jovanovich College. Toronto.
- Junarsin, E., & Tandelilin, E. (2008). The Influence of Investment Horizon On Expected Returns And Risk Perception: Evidence From The Indonesian Market. 2(2), 11–30.
- Lilis (2020) Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal, Persepsi Return dan Risiko, Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.
- Malgit Amos Akims dan Ambrose Jagongo. (201). Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions in Nigeria : A Theoretical Perspective. *International Journal of Scientific Research and Innovative Technology*.
- Margaretha, Farah & Pambudhi, Arif. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa SI*
- Mathanika. T, Tharshiga. P & Dr.R.Yogendrarajah. (2017). Demographic Factor And Individual Investment Decision Making. *European Journal Of Business And Management*, Vol. 9, No. 5.
- Mc Graw-Hill melek-berinvestasi-membiarkan-duitnya-mengendap-di-rekening.  
*membiarkan duitnya mengendap di rekening*.
- Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. (2015). *Kemampuan Pelatihan*

- Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10. No. 2.
- Mifflin Company. Boston. *Modeling*. Modern Methods for Business Research, 295, 336
- Nayebzadeh, Shahnaz; Tafi, Marzieh Kalantari; Sabrabadi, Mohammad Mir Mohammadi. (2015). The Study Of University Professors' Financial Literacy . *International Journal Of Academic Research In Accounting Finance And Management Sciences*, Vol. 3. No.3 .
- Nurul (2022) Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan siswa SMAN 1 Maros
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). "Literasi Keuangan" <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidanperlindungankonsumen/pages/Literasi-keuangan.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021) Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia” <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). "Survei Literasi dan Inklusi Keuangan 2016". <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidanperlindungankonsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Palembang: Faktor Gender dan Usia. Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 74.
- Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 10. No. 2
- Poppy Novianti. (2014). Pengaruh Faktor Demografi dan faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi pada Reksadana. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Pradikasari, Ellen & Isbanah, Yuyun . (2018). Pengaruh Financial Literacy, Ilusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Pratiwi, Indah & Priajati . (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 7. Puspitasari,

Putri, Rahyuda Henny & Ni Made Dwiwana. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3407-3434.

Sangita A/P Jeyaram dan Mazlina Binti Mustapha . (2017). Financial Literacy and Demographic Factors . *Journal of Technology Management Business*.  
*say impules spending is a major barrier.*

Setiyawati, N., Pratiwi, A.I., dan Saputri, V.G. 2018. Statistik gender Siahaan (2022) *Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi*

Singh, Rajit . (2010). Equity Investment Decision: Are Demographic Variables really Significant. *Paradigm*, Vol. 14, No.1 .

Soejono, F., & Mendari, A. S. (2008). *Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi* tematik: profil generasi milenial Indonesia. *Kemertrian Pemberdayaan*

Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor \*

Zali, M.R., Moezoddin, M.H., Rajaie, S., & Ghotbi, S. (2014) *Asian Research*

<https://www.bareksa.com/berita/undefined/2013-12-06/investasi-berdasarkan-risiko-dan-jangka-waktu>

<https://www.modalrakyat.id/blog/jenis-investasi>

<https://www.investopedia.com/articles/basics/03/050203.asp>

<https://www.benzinga.com/money/high-return-investments>